

***PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. Tazid Nizatuhadi
NIM: 2042116091

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

***PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. Tazid Nizatuhadi
NIM: 2042116091

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Tazid Nizatulhadi
NIM : 2042116091
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM NEWBIE KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



M. Tazid Nizatulhadi
NIM. 2042116091

NOTA PEMBIMBING

M. Najmul Afad, M.A.

Jl. RE Martadinata Gang Layur No. 22 Rt 4 Rw 4 Kelurahan Karangasem
Utara Kec. Batang Kabupaten Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Tazid Nizatulhadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. TAZID NIZATULHADI

NIM : 2042116091

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul : **PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT "APA MENTRI AGAMA HARUS
ISLAM!?" DAN HABIB JAFAR "ISLAM NEWBIE KETEMU
HABIB JAFAR" SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
BERBASIS MODERASI BERAGAMA**

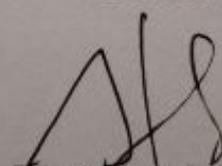
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



M. Najmul Afad, M.A.

NIP. 199306192019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. TAZID NIZATULHADI**
NIM : **2042116091**
Judul Skripsi : **PODCAST CLOSE THE DOOR DEDDY CORBUZIER
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA
HARUS ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM
NEWBIE KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI MEDIA
KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Syamsul Bahri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier ini juga sebagai media kritik sosial. Media *podcast* terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama di tengah kondisi krisis pemahaman agama yang sedang terjadi di Indonesia.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini.
Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Mashadi, S.Tp dan Ibu Dra. Nur Izah, yang telah mengasuh dan mendidik saya dari nol hingga sekarang.
3. Terima kasih kepada Vyki Mazaya M.S.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu semua hal, berkaitan dengan kelulusan saya.

4. Terima kasih kepada M. Najmul Afad, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Untuk kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
6. Untuk para sahabat saya, baik yang mensupport maupun yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini seperti Mokhamad Taufan Adi Sasongko, Merawati, Saiful Ibad, Ahmad Fadli, M. Lukman Nurhakim, Ahmad Osan Farkhani, Muhammad Taufiqul Rochim, Puspa Rakhmawati serta Fahmi Abdillah.
7. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi saya ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu,”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya
orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka
jahanam dalam keadaan hina dina.”

(QS. Ghafir: 60)

ABSTRAK

M. Tazid Nizatuhadi. 2022. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing M. Najmul Afad, M.A.

Kata Kunci: *Podcast*, *Close The Door*, Kritik Sosial, Moderasi Beragama.

Media massa menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Kendati demikian *hoax* lebih mudah disebarkan melalui *online*. *Podcast* adalah media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting. Salah satu *channel podcast* terkenal di Indonesia adalah milik Deddy Corbuzier. Kritik sosial terhadap isu-isu yang beredar juga tidak bisa lepas dari pembicaraan. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan. Terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam video *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah Indonesia berada dalam darurat moderasi beragama. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, dan juga untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai teori-teori yang akan dipaparkan, khususnya yang berkaitan dengan peran dan manfaat dari penggunaan *podcast*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis model Van Dijk. Kemudian setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Media *podcast* terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier juga disebut sebagai media dakwah, karena sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu: Komitmen kebangsaan Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem yang mempertemukan antar perbedaan. Sumber “*Kalimatun Sawa*”. Mendamaikan konflik dengan mengajarkan Konsesus Nasional. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pembelaan negara merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban setiap warga.

Menanamkan sikap saling memaafkan. Toleransi Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Nabi yang membawakan kebenaran. Nabi memerintahkan umatnya untuk saling menghormati antar agama. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” Manusia di ajarkan untuk saling menghargai. Anti-kekerasan Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad pada zaman dulu sudah hidup berdampingan dengan agama lain selain Islam dan Nabi tetap melindunginya. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan tentang kekerasan dalam memebela agama, dalam Al-Qur’an tidak terdapat perintah perang dengan dasar agama. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak dan norma. Islam datang sebagai penyempurna tradisi yang belum sesuai di masyarakat. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan baju koko yang sering dipakai umat muslim memiliki irisan dari budaya Tionghoa. Analisis wacana Van Dijk pada *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” struktur teks teks mengenai materi dalam Podcast element topik struktur makro memuat unsur edukasi dan mengandung unsur informasi. Dilihat dari superstruktur mengandung unsur informasi dan edukasi. Pada struktur mikro mengandung unsur informasi dan edukasi. Kritik sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan pemerintah yaitu penggunaan agama sebagai alat politik. Kritik sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa. Kognisi sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” pandangan masyarakat tentang agama yang dijadikan alat politik, kasus Pilpres 2019. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” pandangan masyarakat tentang pendakwah yang berdakwah di luar Masjid, kasus Gus Miftah di Gereja. Habib Jafar justru tidak mungkin melakukannya. Konteks sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang pemerintah yang sekarang lemah dalam memahami suatu agama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang seorang pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2 Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 3 Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 4 Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 5 M. Najmul Afad, M.A. selaku dosen pembimbing penulis.

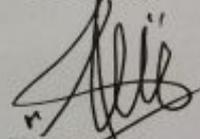
- 6 Riskiana, M.Pd selaku dosen wali penulis.
- 7 Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff.
- 8 Keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
- 9 Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiinyarabbal'alamin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Penulis,



M. Tazid Nizatulhadi
NIM. 2042116091

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penulisan.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9

1. Kerangka Teori.....	9
2. Penelitian yang Relevan.....	12
3. kerangka Berpikir.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian	18
G. Sumber Data	18
1. Data Primer	18
2. Data Sekunder	19
H. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Dokumentasi	20
2. Observasi.....	20
3. Studi Pustaka.....	21
I. Teknik Analisis Data.....	22
J. Sistematika Penulisan	25
BAB II MEDIA, DAKWAH, MODERASI BERAGAMA, DAN KRITIK	
SOSIAL.....	27
A. Media.....	27
B. Dakwah	32
C. Moderasi Beragama	40

D. Kritik Sosial.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM <i>PODCAST CLOSE THE DOOR</i> DEDDY	
CORBUZIER BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS	
ISLAM!?” DAN HABIB JAFAR “ISLAM <i>NEWBIE</i> KETEMU HABIB JAFAR”	
SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA.47	
A. Selayang Pandang <i>Podcast Close The Door</i>	47
B. Profil Content Creator.....	50
C. Bintang Tamu <i>Podcast Close The Door</i>	54
D. Media <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier	59
E. Dakwah dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier	62
F. Moderasi Beragama yang di Bangun dalam <i>Podcast Close The Door</i> deddy	
Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib	
Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	68
G. Kritik Sosial di dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama	
Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i>	
Ketemu Habib Jafar”	78
BAB IV ANALISIS <i>PODCAST CLOSE THE DOOR</i> DEDDY CORBUZIER	
BERSAMA GUS YAQUT “APA MENTRI AGAMA HARUS ISLAM!?” DAN	
HABIB JAFAR “ISLAM <i>NEWBIE</i> KETEMU HABIB JAFAR” SEBAGAI	
MEDIA KRITIK SOSIAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA	
	83

A. Analisis Moderasi Beragama yang di Bangun dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	83
B. Analisis Moderasi Beragama sebagai Kritik Sosial di dalam <i>Podcast Close The Door</i> Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam <i>Newbie</i> Ketemu Habib Jafar”	100
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran dan Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121
LAMPIRAN	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan. Tidak dapat dipungkiri apabila media massa menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Dahulunya telephon genggam merupakan alat komunikasi yang sederhana, asal dapat memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang berbentuk SMS, saat ini HP telah berubah fungsi tidak hanya sebagai media komunikasi namun juga sekaligus sebagai alat untuk menggali informasi melalui internet.¹ Media sosial adalah salah satu media massa yang dinilai paling efektif saat ini. Perkembangan teknologi yang begitu cepat, membuat masyarakat dapat mengaksesnya dengan cepat. Karena, penggunaannya mempunyai jangkauan yang tidak terbatas, media sosial juga dapat menarik simpati dari kalangan masyarakat luas.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Mengubah banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/ media sosial. Konsekuensi yang muncul pun wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan

¹ Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, Nomer 2, Desember 2014, hlm. 78

pendapatnya. Akan tetapi kendali diri juga harusnya dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.²

Seiring berkembangnya teknologi internet muncullah youtube. Media sosial youtube adalah media sosial sebagai tempat untuk menampilkan video agar dilihat oleh orang banyak. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di *smartphone* adalah youtube. Mulai dari berita, komedi, video musik terbaru, semua itu dapat di temui dengan mudah di media sosial youtube. Situs youtube juga menyediakan berbagai informasi berupa video. Selain mendapatkan video, pengguna situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke youtube serta mereka bisa membagikannya ke seluruh dunia.³ Salah satunya adalah *podcast*.

Podcast adalah media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting.⁴ Meskipun kerap kali disebut mirip dengan radio, namun *podcast* lebih praktis daripada radio. Karena *podcast* lahir pada generasi digital yang serba cepat dan mudah untuk diakses. *Podcast* selain mudah diakses juga memiliki banyak pilihan dan tidak ada iklan berlebihan seperti di radio. Jika orang belum pernah menggunakan *podcast* sebelumnya, jangan

² Erika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. III, Nomer 1, Juli 2011, hlm.69-70

³ Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, *Pengaruh Youtube di smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21, Nomer 2, Desember 2018, hlm. 160

⁴ Sudarmoyo, *Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, Nomer 2, Juni 2020, hlm.69

khawatir cara mengaksesnya sangat mudah dan bisa kapan saja sesuai dengan keinginan pengguna.

Salah satu *channel podcast* terkenal di Indonesia adalah milik Deddy Corbuzier. *Podcast Close The Door* jadi program andalan kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Sejak didirikan sekira dua tahun ke belakang, *podcast Close The Door* telah mendatangkan banyak narasumber hebat.⁵ Misalnya, tokoh masyarakat, selebriti tanah air, youtuber, pejabat pemerintah, dan beberapa orang penting di negeri ini. mereka diundang untuk diwawancarai terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Berdasarkan data pada *channel youtube* Deddy Corbuzier pada tanggal 07 November 2022 jumlah pengikut atau *subscriber channel youtube* Deddy Corbuzier telah mencapai 19,700 Juta. Oleh karena itu, video-video *podcast* milik Deddy Corbuzier dalam kanal *youtubena* tidak pernah lepas dari komunikasi.

Narasumber dalam *podcast* memang dibebaskan untuk berpendapat dan menyampaikan informasi yang ditanyakan oleh Daddy Corbuzier. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.⁶ Kritik sosial terhadap isu-isu yang beredar juga tidak bisa lepas dari pembicaraan. Keunggulan dari *Podcast Close The Door* selain mengangkat isu yang sedang viral juga dapat mengendalikan isu tersebut agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Akan tetapi, kelemahan dari *Podcast Close The Door* ini adalah menyesuaikan terhadap

⁵ Fitri Nursaniyah, "Cerita Deddy Corbuzier Merintis *Podcast Close The Door*", (Jakarta: *Kompas*, 3 Januari 2022), hlm. 1

⁶ Dr. H. Chamdan Purnama, S.E., M.M, *Sistem Informasi Manajemen* (Mojokerto: Insan Global, 2016) hlm. 1

tema yang sedang di bicarakan, seperti halnya konten dengan ulama yang tidak moderat ikut tidak moderat, konten dengan LGBT ikut pemikirannya orang liberal, dan setiap menghadapi narasumber lain *podcast* ini selalu berbeda-beda.

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi sosial yang dapat menjadi sarana komunikasi gagasan baru sekaligus mengevaluasi gagasan lama untuk perubahan sosial. Kritik sosial muncul ketika terjadi ketidakpuasan seseorang terhadap realitas kehidupan yang tidak selaras. Tujuan dari kritik sosial adalah mewujudkan perubahan sosial, emansipasi, dan pencerahan.⁷ Target pendengar *podcast* tersebut berasal dari semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Menurut data pada tanggal 07 November 2022 *Channel podcast* Deddy Corbuzier sudah memiliki 850 episode yang terdiri dari berbagai macam konten di dalamnya. Dari banyaknya konten yang muncul dalam *Podcast Close The Door*, memiliki beberapa *genre* mulai dari politik, agama, ekonomi, sampai konten tentang olahraga ada dalam *podcast* tersebut.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah

⁷ Alifia Hanifah Luthfi, *Analisis Semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik faktap*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 17, Nomer 1, Juni 2020, hlm.21

dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari Bahasa latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.⁸

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan Bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas baik dari jenis maupun pelakunya.⁹ Maka dari itu Indonesia berada dalam darurat moderasi beragama.

Podcast Close The Door Daddy Corbuzier dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi. Baik berupa masukan atau berupa kritikan. Kebutuhan informasi masyarakat sangat tinggi. Mereka peroleh dengan megakses informasi lewat youtube di era digital. Media digital dipilih dengan alasan lebih mudah diakses dibanding media *offline*. Kendati demikian *hoax* lebih mudah disebarkan melalui *online*. *Hoax* dapat

⁸ Mhd Abror, *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, Nomer 2, Desember 2020, hlm.144

⁹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, Nomer 2, Maret 2019, hlm. 46

diartikan sebagai sebuah informasi yang belum pasti sebuah fakta, karena pengertian informasi itu bersifat fakta. Media penyebaran *hoax* pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti whatsapp, line, telegram sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (instagram, facebook, twitter). Menurut laman web kominfo.go.id mengatakan ada 800.000 situs penyebar *hoax* dan *hate speech* di Indonesia.¹⁰ Sedangkan Data dari laman web PPID Diskominfo Prov. Jateng pada 1 Januari sampai 10 November 2022, kasus informasi *hoax* yang tersebar di masyarakat sudah mencapai angka 298 kasus.

Media seperti *podcast* perlu menyiarkan informasi sebaik mungkin. Keberadaan *podcast* ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak. Analisis wacana Van Dijk digunakan karena dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier terdapat banyak wacana moderasi beragama yang diproduksi pada dialog dalam suatu video. Sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama. Walaupun struktur wacana terdiri dari beberapa element, tetapi semua element itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung antara element satu dengan elemen lainnya.¹¹ Analisis wacana Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai dari sekian banyak model analisis wacana yang ada. Karena, model Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

¹⁰ Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri dll, *Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial*, Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3, Nomer 1, Januari 2021, hlm.31

¹¹ Prof. Dr. Drs. Burhan Bungin, M.Si, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 176

Riset ini mengambil dua video *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier yang mewakili moderasi beragama dengan narasumber Gus Yaqut, dan Habib Jafar. Kedua narasumber tersebut sama-sama mengangkat nilai moderasi sebagai kritik sosial. Gus Yaqut merupakan tokoh besar di Indonesia yang memiliki sikap moderat dalam beragama dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai filsafat kenegaraan. Gus Yaqut menegaskan bahwa dirinya akan menjadikan agama sebagai inspirasi. Agama, menurutnya sebagai nilai (value), spirit, dan acuan makna yang dapat menumbuhkan sikap positif, khususnya dalam kaitannya dengan kehidupan yang majemuk.¹² Habib Jafar merupakan tokoh yang memiliki sikap moderat dalam beragama juga menjadikan moderasi beragama sebagai metode dalam menyampaikan dakwah di media sosial *youtube*. Bahkan, tidak jarang pula Habib Jafar mengisi kajian-kajian berkolaborasi dengan tokoh-tokoh agama ternama, baik sesama muslim maupun non-muslim, seperti konten yang berjudul “Kenapa & bagaimana kita bersama meski tak sama?” dan “Habib dan Pendeta melawan terorisme”.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **“Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” Sebagai Media Kritik Sosial Berbasis Moderasi Beragama”**.

¹² Thobib Al-Asyar, “Moderasi Beragama di Tangan Gus Mentri Yaqut”, (Jakarta: Kemenag, 14 Februari 2021) hlm. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”?
2. Bagaimana moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.
2. Untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

D. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dalam media, dakwah, moderasi beragama, dan kritik sosial dll. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa dalam pengemban jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya pada kajian *podcast* berbasis moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama untuk memudahkan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Media

Media merupakan wadah dimana mencari, menerima berbagai informasi, banyak media yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari media sosial, media cetak, media elektronik dan sebagainya. Maka dari itu banyak yang menggunakan media tersebut untuk mencari informasi atau berbagi kebutuhan masing-masing.¹³ Media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia

¹³ Nikken YPH, Sigit Wahyudi dll, *The Power Of Media* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015) hlm. 10

untuk disampaikan kepada orang lain.¹⁴ Menurut Cangara Media ternyata amat beragam, gagasan ini dapat dicermati pada paparan tentang bentuk-bentuk media, yakni (a) *media cetak*, misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan buku; (b) *media elektronik*, misalnya film, radio, televisi, komputer, dan internet.¹⁵

b. Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).

Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁶

c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang

¹⁴ Nengah Bara Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm. 42

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2013) hlm.1-2

antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalism dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁷

d. Kritik Sosial

Kritik Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial memiliki peran penting dalam masyarakat karena dapat menjadi alat untuk menstabilkan keadaan masyarakat. Selain itu kritik sosial mampu disampaikan melalui berbagai cara contohnya seperti penyair, musisi, ceramah dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) hlm.17-18

¹⁸ Tamburaka Apriaadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.195

2. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dari segi fokus serta hasil penelitian, maka peneliti akan mencoba memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, diantaranya:

- a. Jurnal yang berjudul Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama" ditulis oleh Deni Puji Utomo dari Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kec. Kabangka, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi moderasi beragama Habib Husein Ja'far dalam berdakwah. Persamaan penelitian terletak pada objek, analisis, dan medianya, yaitu menggunakan objek moderasi agama, analisis kualitatif dan podcast sebagai medianya. Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, Penelitian sebelumnya menggunakan fokus podcast Noice, sedangkan fokus penelitian ini menggunakan podcast *close the door* Deddy Corbuzier.

- b. Skripsi yang berjudul Pesan Moral Pada Film *Imperfect* (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk) ditulis oleh Wheny Kusumastuti dari IAIN Ponorogo tahun 2021

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral pada film *imperfect*. Persamaan penelitiannya terletak pada

model analisis, yaitu menggunakan model analisis wacana. Perbedaan terletak pada media, objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan media film, kemudian juga fokus penelitian yang menggunakan pesan moral.

- c. Skripsi yang berjudul *Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram* ditulis oleh Muhammad Noer Ikhsan dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2021.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang komika Dzawin Nur dapat memasuki pesan-pesan dakwah dan kritik sosial melalui media seni pertunjukan stand up comedy. Persamaan penelitiannya terletak pada analisis yang sama, yaitu menggunakan kualitatif dan juga fokus permasalahan yang menitik beratkan pada kritik sosial. Perbedaan terletak pada media dan objeknya. Penelitian sebelumnya menggunakan media stand up comedy, kemudian objek penelitian yang berbeda tokoh.

- d. Skripsi yang berjudul *Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)* ditulis oleh Elsa Fitria Anwar dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis podcast youtube pada knowledge society remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci. Persamaan penelitian terletak pada analisis dan

medianya, yaitu menggunakan analisis kualitatif dan podcast sebagai medianya. Perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan objek podcast Gritte Agatha, kemudian juga fokus penelitian yang menggunakan persepsi remaja SMAN 1 Kota Pangkalan kerinci untuk diteliti.

- e. Jurnal yang berjudul Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan ditulis oleh Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni dan M. Khairurromadhan dari UIN Mataram tahun 2020.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan, serta model strategi podcast sebagai media dakwah digital yang efektif. Persamaan penelitian terletak pada medianya, yaitu menggunakan media podcast. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian penelitian strategi dakwah. peneliti sekarang menggunakan objek penelitian moderasi beragama.

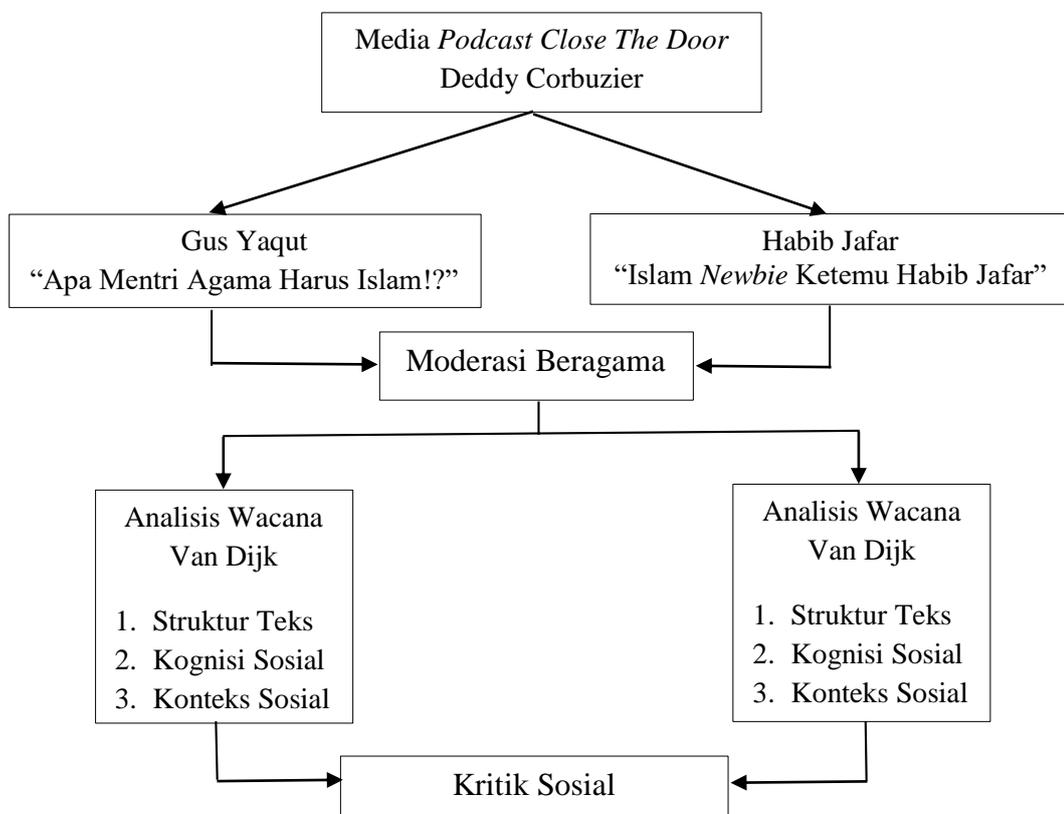
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan. Kerangka berpikir ini berbentuk skema alur pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi

penelitian ini. Dalam kerangka pikiran ini peneliti akan menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut kerangka teori penelitian *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



Media sosial adalah salah satu media massa yang dinilai paling efektif saat ini. seiring berkembangnya teknologi internet muncullah

situs youtube sebagai media berbagi video. Youtube juga menyediakan berbagai informasi yang dikemas dalam bentuk video. Salah satunya adalah *podcast*. Riset ini mengambil studi pada *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqt “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama dengan narasumber Gus Yaqt dan Habib Jafar dengan tujuan penelitian.

- a. Untuk mengetahui moderasi beragama yang dibangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqt “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.
- b. Untuk mengetahui moderasi beragama sebagai kritik sosial di dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqt “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

Riset ini di analisis menggunakan analisis wacana Van Dijk dengan indikator struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan, yang mana diantara tiga tingkatan tersebut satu sama lain saling mendukung dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Adapun indikator elemen-elemen yang terkandung dalam struktur teks tersebut meliputi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Fokus penelitian ini adalah *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqt

“Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam tujuan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada didalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹⁹

Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan sebagai metode penelitian untuk menganalisis permasalahan tentang *podcast Close The Door* Deddy

¹⁹ Aminuddin, *Mengenal Keragaman paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (Malang: FPBS HIP Malang, 1998), hlm.47

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001) hlm.3

Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai Media Kritik Sosial berbasis Moderasi Beragama.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan aspek metodologi yang dimaksud adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada teks atau wacana dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” di youtube.

G. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari seluruh narasi dan visual adegan dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” di youtube. Data primer yang dimaksud yaitu video yang mewakili moderasi beragama. Bersumber pada subjek penelitian atau disebut juga informan, yaitu dengan pengamatan terhadap wacana yang di ucapkan narasumber *Podcast Close The Door*, maupun informasi lainnya yang berkontribusi memberikan data faktual dan relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan video *podcast* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus

Islam!?” di *upload* pada tanggal 2 November 2021 dan pada tanggal 07 November 2022 video ini telah ditonton 2,8 Juta *viewers*, Habib Jafar “Islam Newbie ketemu Habib Jafar” di *upload* pada tanggal 29 April 2020 dan pada tanggal 01 November 2022 video ini telah ditonton 2,7 Juta *viewers*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang peneliti gunakan adalah tambahan yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, salah satunya buku karya Drs. Anwar Arifin berjudul “Strategi Komunikasi” tahun 1984, buku karya Tamburaka Apriaadi berjudul “Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa” tahun 2013, buku karya Lukman Hakim Saifuddin berjudul “Moderasi Beragama” tahun 2019 dll. Adapun Jurnal, salah satunya dari penulis Sudarmoyo berjudul “Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh” Juni 2020, dari penulis Agus Akhmadi berjudul “Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia” Maret 2019 dll. Internet atau artikel juga menjadi data sekunder yang peneliti gunakan, salah satunya dari penulis Muslim berjudul “Profil dan Biodata Gus Yaqut Menteri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya” tahun 2022, dari penulis Muhammad Syakir berjudul “Profil Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama yang Baru” tahun 2022 dan lain sebagainya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data sangat di perlukan dalam suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informan yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berupa teks tertulis, gambar, maupun foto.²¹ Selain melakukan pemaknaan dari apa yang disampaikan oleh narasumber dalam *Podcast Close The Door*, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi melalui tayangan youtube Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Observasi

Obesrvasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan

²¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama* (Jakarta: PT Fajar InterpratamaMandiri, 2014) hlm.391

penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²² Dalam penelitian *Podcast Close The Door* observasi yang dilakukan dengan menggunakan jenis nonpartisipasi yaitu mengamati youtube Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dan mengumpulkan data menggunakan kalimat yang mengandung kritik sosial berbasis moderasi beragama.

3. Studi Pustaka

Selain itu peneliti menggunakan pengumpulan data dari studi pustaka yang berasal dari buku buku karya Drs. Anwar Arifin berjudul “Strategi Komunikasi” tahun 1984, buku karya Tamburaka Apriaadi berjudul “Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa” tahun 2013, buku karya Lukman Hakim Saifuddin berjudul “Moderasi Beragama” tahun 2019 dll. Adapun artikel, salah satunya dari penulis Muslim berjudul “Profil dan Biodata Gus Yaqut Mentri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya” tahun 2022, dari penulis Muhammad Syakir berjudul “Profil Yaqut Cholil Qoumas, Mentri Agama yang Baru” tahun 2022 dll. Peneliti juga

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm.216

menggunakan jurnal, salah satunya dari penulis Sudarmoyo berjudul “Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh” Juni 2020, dari penulis Agus Akhmadi berjudul “Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia” Maret 2019 dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian tentang media, dakwah, moderasi beragama, dan kritik sosial.

I. Teknik Analisis Data

Langkah yang akan ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut analisis Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, namun harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kenapa suatu teks bisa semacam itu.²³ Riset ini di analisis menggunakan analisis wacana Van Dijk, yaitu analisis yang melihat faktor teks sebagai elemen penting dalam wacana dengan indikator struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga struktur atau tingkatan, yang mana diantara tiga tersebut satu sama lain saling mendukung dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Tabel 1.1
Struktur Teks Van Dijk

<p style="text-align: center;">Struktur Makro</p> <p style="text-align: center;">Makna global dari suatu teks yang diamati dari topik atau tema yang sedang diangkat dari suatu teks</p>

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011) hlm.221

Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Adapun indikator elemen-elemen yang terkandung dalam struktur teks tersebut meliputi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Tabel 1.2
Indikator Elemen Van Dijk

Struktur	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita disekemakan dalam teks yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Bagaimana makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (Bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon

	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan apa cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Kognisi sosial adalah melihat bagaimana teks di dalam masyarakat. Kognisi sosial berkaitan dengan kondisi jiwa masyarakat yang membentuk teks tersebut. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa teks sendiri tidak memiliki makna, melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Masyarakat tidak dipandang sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam-macam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapat dari kehidupannya.²⁴

konteks sosial, suatu wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga setelah meneliti teks diperlukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana wacana dalam suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.²⁵

Selanjutnya untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

²⁴ *Ibid.*, hlm.259

²⁵ *Ibid.*, hlm.271

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun oleh peneliti guna memudahkan pemahaman dalam menyusun skripsi, sistematika ini terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti memaparkan subbab perencanaan penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang di dalamnya menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kemudian bab ini juga memaparkan subbab lain seperti metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang media yang berisi pengertian, jenis, fungsi, dan peran media. Tinjauan dakwah yang berisi pengertian, tujuan, dan sumber dakwah. Tinjauan moderasi beragama yang berisi pengertian dan indikator moderasi. Kemudian juga tinjauan tentang kritik sosial yang berisi pengertian dan objek kritik sosial.

BAB III: Gambaran Umum

Bab ini membahas tentang selang pandang *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, profil *content creator*, bintang tamu *podcast* yaitu Habib Jafar dan Gus Yaqut, memaparkan tentang media *podcast Close The Door*, Dakwah dalam

podcast Close The Door, media *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier, dakwah dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier, serta memaparkan moderasi beragama yang di bangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, dan memaparkan tentang kritik sosial dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”.

BAB IV: Analisis

Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan serta analisis moderasi beragama yang di bangun dalam *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, serta analisis tentang *podcast Close The Door* Deddy Corbuzier Bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” sebagai media kritik sosial berbasis moderasi beragama.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier terbukti menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal tersebut tampak pada struktur wacana teks *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier yang memuat isu Indonesia darurat moderasi beragama di tengah kondisi krisis pemahaman agama yang sedang terjadi di Indonesia. Media dalam hal ini berfungsi sebagai pemberi informasi tentang isu Indonesia darurat moderasi beragama, sarana pendidikan bagi masyarakat untuk bersikap moderat, kontrol sosial mengendalikan Isu tersebut dengan baik tanpa memihak siapapun, dan memberikan pengaruh kepada masyarakat dengan melihat respon positif yang diterima melalui komentar dalam video podcast. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier juga disebut sebagai media dakwah, karena sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak.

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” merupakan *podcast* yang memuat pesan moderasi beragama yaitu (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

1. komitmen kebangsaan Gus Yaquut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem yang mempertemukan antar

perbedaan. Terdapat sumber dari penggalan ayat 64 surat Ali Imran “*Kalimatun Sawa*”. Menjelaskan cara mendamaikan konflik dengan mengajarkan Konsesus Nasional agar masyarakat dapat menerapkan indikator Komitmen Kebangsaan. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan negara ketika di serang, masyarakat melakukan pembelaan itu merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban setiap warga negara. Menanamkan sikap saling memaafkan.

2. Toleransi Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan Nabi yang membawakan kebenaran. Nabi memerintahkan umatnya untuk saling menghormati antar agama. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan ucapan yang keluar memiliki dampak bagi orang yang menerimanya. Manusia di ajarkan untuk saling menghargai. Hadist “orang yang ikut gw, kata Nabi, bakal masuk surga, tapi yang gak ikut gw, yaudah, Nabi gak bilang masuk neraka. Gak mau kata neraka itu keluar dari mulutnya, dan menyebabkan orang lain sakit hati”.

3. Anti-Kekerasan Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan kisah Nabi Muhammad yang selalu digunakan sebagai bagian dari metode menyampaikan dakwah. Nabi pada zaman dulu sudah hidup berdampingan dengan agama lain selain Islam dan Nabi tetap melindunginya. Orang yang memiliki keyakinan disebut dalam Piagam Madinah hidup rukun dengan cara saling menghargai dan tidak mengganggu satu sama lain. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib

Jafar” berkaitan tentang manusia yang menggunakan cara kekerasan dalam memebela agama, dalam Al-Qur’an tidak terdapat perintah perang dengan dasar agama.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad sebagai penyempurna akhlak dan norma. Hadist “*Innama buistu liutamma makarimal akhlak*”. Menceritakan tradisi Jawa dahulu sebelum Islam datang ketika akhlak belum sesuai. Menceritakan kembali ketika Islam datang sebagai penyempurna tradisi yang belum sesuai di masyarakat. Islam adalah agama *Rahmatan lil ‘alamin* artinya agama yang ramah, penuh kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan. Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan tradisi berpakaian orang Islam Indonesia. Menerangkan bahwa baju koko yang sering dipakai umat muslim memiliki irisan dari budaya Tionghoa.

Berdasarkan analisis wacana Van Dijk pada *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur teks mengenai materi dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Mentri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar”, element topik struktur makro memuat unsur edukasi dan mengandung unsur informasi. Dilihat

dari superstruktur mengandung unsur informasi dan edukasi. Pada struktur mikro mengandung unsur informasi dan edukasi. Kritik sosial dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” berkaitan dengan pemerintah yaitu penggunaan agama sebagai alat politik, menyikapi Pigub dan Pilpres 2019. Kritik sosial dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” berkaitan dengan pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa dan orang Islam yang tidak berkelakukan Islam.

2. Kognisi sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” mengenai pandangan masyarakat tentang agama yang dijadikan alat politik, melihat dari kasus Pilpres 2019. Akibatnya terjadinya perpecahan pendapat, konflik antarpertemanan, serta melahirkan sifat pemaarah dalam masyarakat. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” mengenai pandangan masyarakat tentang pendakwah yang berdakwah di luar Masjid, seperti kasus Gus Miftah di gereja. Habib Jafar justru tidak mungkin melakukan hal yang sama seperti pendakwah tersebut. Akibatnya masyarakat menganggap itu merupakan sikap toleransi yang terlalu *over*.
3. Konteks sosial *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang sistem di pemerintah yang

sekarang terlihat sangat lemah dalam memahami suatu agama. *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” mengenai isu berita yang beredar di kalangan masyarakat tentang seorang pendakwah yang berdakwah di tempat yang tidak biasa.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Pendakwah

Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” penulis merekomendasikan sebagai cara menyampaikan moderasi beragama bagi para pendakwah untuk masyarakat.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” sebagai cara menyampaikan program-program atau kebijakan dari pemerintah dan lembaga kepada masyarakat. Moderasi beragama dalam *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaquut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam Newbie Ketemu Habib Jafar” juga bisa menjadi *counter* terhadap narasi buruk atas kesalahpahaman masyarakat terhadap sebuah program, sekaligus sebagai kritik sosial.

3. Bagi Peneliti Lain

Podcast Close The Door Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama untuk memudahkan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa belajar dari *Podcast Close The Door* Deddy Corbuzier bersama Gus Yaqut “Apa Menteri Agama Harus Islam!?” dan Habib Jafar “Islam *Newbie* Ketemu Habib Jafar” tentang pentingnya moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. 2020. “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*”. Jurnal Pemikiran Islam Vol. 1, No. 2 Desember.
- Aditiya, Rifan. *Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar> diakses pada 10 Agustus 2022.
- Akhmadi, Agus. 2019. “*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*”. Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13, No. 2 Maret.
- Al-Asyar, Thobib. 2021. “*Moderasi Beragama di Tangan Gus Mentri Yaqut*”. Jakarta: Kemenag.
- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Aminuddin. 1998. *Mengenal Keragaman paradigma dan Strategi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: FPBS HIP Malang.
- Apriaadi, Tamburaka. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. 2017. *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV Armico.
- Aslim, Listiani. *Saya Benci Kritik!*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Atmadja Nengah Bara dan Luh Putu Sri Ariyani. 2018. *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Awawa, Yogarta. *Deddy Corbuzier: Profil, Biografi, Fakta Terkini*,

<https://www.qoala.app/id/blog/trivia/profil-dan-biografi-deddy-corbuzier/>

diakses pada 08 Agustus 2022.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Corbuzier, Deddy. *Youtube Channel: "Apa Mentri Agama Harus Islam!?"*,

<https://www.youtube.com/watch?v=BGmR2GH12aA&list=WL&index=1>

diakses pada 23 Agustus 2022.

Corbuzier, Deddy. *Youtube Channel: "Islam Newbie ketemu Habib Jafar"*,

<https://www.youtube.com/watch?v=23jJkUOvhJE&list=WL&index=2>

diakses pada 23 Agustus 2022.

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Futari, Hana. *Pindah Agama, Terungkap sosok yang Dampingi Deddy Corbuzier*

Bolak balik Jakarta Yogyakarta demi Jadi Mualaf,

<https://www.grid.id/read/043007618/pindah-agama> diakses pada 09 Agustus

2022.

Inspiration. *Biografi Deddy Corbuzier: Father of Youtube*,

<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/biografi-deddy-corbuzier/> diakses

pada 09 Agustus 2022.

- Luthfi, Alifia Hanifah Luthfi. 2020. “*Analisis Semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik faktap*”. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 17, No. 1 Juni.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslim. *Profil dan Biodata Gus Yaquut Menteri Agama Lengkap Latar Belakang dan Karir Politiknya*, <https://jurnalmakassar.pikiran-rakyat.com/berita/pr-823844499/profil-dan-biodata-gus-yaquut-menteri-agama> diakses pada 13 Agustus 2022.
- Nida, Fatma laili Khoirun. 2014. “*Persuasi dalam Media Massa*”. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 2, No. 2 Desember.
- Nursaniyah, Fitri. 2022. “*Cerita Deddy Corbuzier Merintis Podcast Close The Door*”. Jakarta: Kompas.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz dll. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Yayasan Kita Menulis*.
- Purnama, Chamdan. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global.
- Putra Asaas dan Patmaningrum Diah Ayu. 2018. “*Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*”. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21, No. 2 Desember.
- Rahmadhany, Anissa, Aldila Safitri dll. 2021. “*Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial*”. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3, No. 1 Januari.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

- Silalahi, Georgie Sentana Hasian, Jandy Luik dll. 2021. “*Konten klarifikasi Dalam Podcast Deddy Corbuzier*”. Jurnal Komunikasi Vol. 9, Nomer 2.
- Silviani, Irene, Elok Perwirawati dll. 2021. *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sudarmoyo. 2020. “*Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5, No. 2 Juni.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syakir, Muhammad. *Profil Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama yang Baru*, <https://www.nu.or.id/nasional/profil-yaqut-cholil-qoumas-menteri-agama-yang-baru-YLhF8> diakses pada 13 Agustus 2022.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL-Ikhlash.
- Ummah Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni dll. 2020. “*Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital*”. Jurnal Komunikasi. Vol. XII, Nomer 2.
- Veronica Elsyetia dan Oktafani Farah. 2021. “*Pengaruh Digital Marketing Podcast Terhadap Brand Awareness Teman Tidur Podcasti*”. Jurnal Manajemen Vol. 8, No. 1 Februari.
- Watie, Erika Dwi Setya. 2011. “*Komunikasi dan Media Sosial*”. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. III, No. 1 Juli.
- YPH, Niken, Sigit Wahyudi dll. 2015. *The Power Of Media*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar InterpratamaMandiri.